

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) *Online* melalui Media Sosial di Masa Pandemi Covid-19

Desti Ariani¹, Ade Hidayat²

¹Politeknik Raflesia – arin_desti@yahoo.co.id

²Politeknik Raflesia – adehidayat.bkl@gmail.com

Abstrak— Pandemi Covid-19 telah membawa perubahan signifikan dalam bidang pendidikan. Selama masa pandemi Covid-19, proses pembelajaran kerap dilakukan secara daring atau *online*, termasuk dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penelitian deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk menggambarkan tentang pelaksanaan KKN *online* melalui media sosial di masa pandemi Covid-19 serta masalah yang dihadapi mahasiswa dalam pelaksanaannya. Sampel penelitian adalah mahasiswa semester enam Program Studi Tadris Bahasa Inggris IAIN Curup. Data didapatkan dari hasil pengisian kuesioner yang dibagikan secara *online* kepada mahasiswa pelaksana KKN serta hasil wawancara *online* melalui WA. Data dianalisis secara kuantitatif dan hasilnya ditampilkan dalam bentuk tabel. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa media sosial yang paling sering dimanfaatkan dalam pelaksanaan KKN *online* mahasiswa adalah facebook. Topik/materi yang lebih sering dibagikan ke masyarakat adalah kesehatan umum. Produk (luaran) KKN *online* lebih banyak berupa poster (pamflet). Sedangkan masalah utama yang menjadi kendala mahasiswa dalam melaksanakan KKN *online* adalah koneksi internet.

Kata Kunci — Pandemi Covid-19, Kuliah Kerja Nyata (KKN), Pembelajaran Daring

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah membawa perubahan signifikan dalam bidang pendidikan. Untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, proses belajar mengajar kerap dilakukan secara *daring* atau *online* dengan mengandalkan kecanggihan teknologi. Perubahan proses pembelajaran ini tentu saja menuntut baik pendidik maupun peserta didik untuk tidak hanya sekedar mengetahui, tapi juga menguasai teknologi yang menunjang pelaksanaan pembelajaran *online*. Dalam hal ini, pendidik dan peserta didik harus menguasai penggunaan gadget, internet, platform pembelajaran, serta berbagai media pembelajaran *online*.

Di program studi Tadris Bahasa Inggris IAIN Curup, pembelajaran *online* juga diberlakukan sejak mulai merebaknya pandemi Covid-19 sampai sekarang. Sistem *online* ini tidak hanya dipakai untuk perkuliahan namun juga untuk pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa semester VI yang merupakan realisasi pelaksanaan Undang-Undang No.2 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Tinggi. KKN merupakan wadah bagi mahasiswa untuk berinteraksi dengan masyarakat dengan mengaplikasikan bidang ilmu yang mereka pelajari. Kegiatan ini merupakan kegiatan intrakurikuler yang menitikberatkan pada kemampuan mahasiswa berdampingan dan bekerjasama untuk menyelesaikan masalah sosial yang ada di masyarakat (Tim LPPM IAIN CURUP, 2020). Sejatinya, KKN dilaksanakan oleh mahasiswa dengan cara terjun langsung ke tengah kelompok masyarakat. Namun, Covid-19 mengharuskan adanya pembatasan interaksi sosial yang menyebabkan mahasiswa tidak dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat sehingga KKN harus dilaksanakan secara *online*.

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sistem *online* ini merupakan yang pertama kalinya dilaksanakan di IAIN Curup. Tercatat sebanyak 60 kelompok KKN IAIN Curup yang tergabung dari 3 fakultas dan beberapa program studi mengikuti KKN *online* ini. Masing-masing kelompok KKN terdiri dari beberapa mahasiswa lintas program studi dengan satu orang Dosen Pembimbing lapangan (DPL).

Sesuai dengan Surat Edaran Nomor 697/03/2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, serta Surat dari Direktur Pendidikan Tinggi Islam Nomor B-713/DJ.I/Dt.I.III/TL.00/04/2020 perihal Tindak Lanjut Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 697/03/2020 di bidang Litabdimas (Penelitian, Publikasi

Ilmiah, dan Pengabdian Kepada Masyarakat), bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat mahasiswa yang berupa KKN dilakukan dengan dua pola (Tim LPPM IAIN CURUP, 2020), yaitu:

1. KKN dari rumah yang disebut sebagai KKN-DR dan Sukarelawan
KKN ini dilakukan melalui:
 - a. Penguatan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap Covid-19, relasi agama dan kesehatan, moderasi beragama, dan pendidikan serta dakwah keagamaan Islam dengan memanfaatkan berbagai media sosial.
 - b. Produktivitas keilmuan mahasiswa baik berupa penulisan buku, karya tulis, opini, dan lain-lain yang disesuaikan dengan program studi masing-masing.
2. KKN Kerja Sosial (KKN-KS)
KKN ini dilakukan dengan cara terlibat aktif dalam pencegahan dan penanganan Covid-19 dengan bekejasama dengan kementerian/lembaga/gugus resmi tertentu serta dibawah pengawasan dan pengendalian pihak yang berwenang.

Dari dua pola pelaksanaan KKN *online* diatas, IAIN Curup menetapkan mahasiswa hanya melaksanakan pola yang pertama, yaitu KKN dari rumah (KKN-DR dan Sukarelawan). Hal ini dikarenakan IAIN Curup tidak memiliki program studi rumpun kedokteran dan sains teknologi yang mendukung pelaksanaan pola KKN Kerja Sosial (KKN-KS). Adapun KKN *online* dilakukan selama 45 hari yang dimulai pada bulan Juli dan berakhir pada bulan Agustus.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan oleh kelompok mahasiswa dengan memanfaatkan beberapa media *online*. Berdasarkan observasi awal, media yang digunakan berupa facebook, instagram, dan you tube. Media-media ini digunakan oleh mahasiswa untuk mengupload materi KKN yang hendak disampaikan kepada masyarakat. Mahasiswa diberi kebebasan oleh Dosen Pembimbing untuk memilih materi apa yang akan disampaikan dan disarankan agar sesuai dengan latar belakang program studi masing-masing anggota kelompok. Dari beberapa materi yang telah diupload, terlihat bahwa beberapa mahasiswa sudah cukup mahir dalam penggunaan media. Hal ini dapat terlihat dari tampilan tayangan materi yang menarik, serta kelancaran mahasiswa ketika memaparkan materi. Namun dari wawancara awal, beberapa mahasiswa yang mengungkapkan masalah yang dihadapi ketika melaksanakan KKN *online* baik ketika mempersiapkan materi maupun ketika mengupload materi tersebut. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian terhadap pelaksanaan KKN *online* melalui media sosial ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pelaksanaan serta masalah yang dihadapi mahasiswa dalam melaksanakan KKN *online* tersebut.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kuantitatif. Peneliti menggambarkan bagaimana pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) *online* serta masalah yang dihadapi mahasiswa dalam pelaksanaannya berdasarkan hasil angket yang disuguhkan dan dianalisa secara numerik. Hasil angket tersebut kemudian dijabarkan lebih luas secara kualitatif dengan mengacu pada hasil wawancara. Gay (2000) menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk meneliti berbagai masalah dan isu yang dikumpulkan melalui wawancara, angket atau observasi. Sementara Ablem, S dan Juliet, C (2003) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dihasilkan dari prosedur statistik.

Berhubung saat penelitian masih berlangsung pandemi Covid-19, maka penelitian dilakukan dengan sistem *online* dengan menggunakan beberapa instrument sebagai berikut:

1. Kuisisioner

Untuk mendapatkan data persepsi mahasiswa tentang pelaksanaan KKN *online*, peneliti membagikan kuisisionaire (angket) yang harus diisi secara *online* oleh mahasiswa tersebut. Adapun kuisisioner yang dibagikan memakai aplikasi goggle form. Kuesisioner terdiri dari 25 pertanyaan yang disusun berdasarkan dua variable berikut:

- a. Pelaksanaan KKN *online* dengan indikator; media sosial yang digunakan, topik/materi yang dipilih, serta luaran (produk) yang dihasilkan.
- b. Masalah yang dihadapi mahasiswa selama pelaksanaan KKN *online* dengan indikator; penggunaan media sosial, pemilihan topik/materi, pembuatan dan penguploadan produk (luaran), serta koneksi internet.

2. Wawancara

Untuk mendapatkan data yang lebih rinci tentang masalah yang dihadapi mahasiswa, peneliti melakukan wawancara yang juga dilakukan secara *online* melalui aplikasi WA.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa:

1. Dari empat media sosial yang ditawarkan untuk digunakan mahasiswa pada KKN *online* (facebook, twitter, instagram, dan you tube), facebook merupakan media sosial yang paling dominan digunakan oleh mahasiswa untuk menyampaikan topik/materi dan produk (luaran) KKN *online*.

Tabel 1
Persentase Penggunaan Media Sosial Pada KKN *Online*

	You Tube	Facebook	Instagram	Twitter
Selalu	8.5 %	72.3 %	14.9 %	2.2 %
Sering	36.2 %	12.18 %	23.4 %	8.5 %
Jarang	31.9 %	11.5 %	44.7 %	17 %
Tidak Pernah	23.4 %	4.02 %	17 %	72.3 %
Total	100 %	100 %	100 %	100 %

Dari tabel diatas, terlihat bahwa persentase tertinggi dari penggunaan media sosial dalam pelaksanaan KKN *online* adalah facebook (72,3%). Berdasarkan hasil wawancara lebih lanjut melalui WA, mahasiswa menyatakan bahwa hampir semua topik/materi KKN disampaikan melalui facebook dengan beberapa pertimbangan. Pertama karena facebook merupakan media sosial terbesar yang digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat dari berbagai kalangan dan juga lintas usia. Kedua fitur yang ada di facebook lebih *familiar* dan mudah digunakan oleh mahasiswa. Hasil temuan tingginya presentase penggunaan facebook pada KKN *online* ini semakin menegaskan peranan facebook di dunia pendidikan. Temuan ini selaras dengan pendapat Asterhan dan Rosenberg (dalam Vu, et. all, 2017) bahwa facebook yang tidak lagi hanya berfungsi sebagai platform untuk interaksi sosial tapi juga sebagai platform pendidikan *online*.

2. Topik/materi KKN *online* yang dipilih oleh mahasiswa lebih banyak berkisar pada topik kesehatan umum.

Tabel 2
Persentase Pemilihan Topik/Materi KKN *Online*

	Kesehatan	Covid-19	Pendidikan Bahasa Inggris	Agama
Selalu	29.8 %	31.9 %	42.6 %	25.5 %
Sering	55.3 %	48.9 %	48.9 %	38.3 %
Jarang	12.8 %	19.1 %	6.6 %	31.9 %
Tidak Pernah	2.1 %	0.1 %	1.9 %	4.3 %
Total	100 %	100 %	100 %	100 %

Pada tabel diatas, terlihat bahwa kesehatan umum, Covid-19, serta pendidikan bahasa Inggris merupakan topik/materi yang dominan disampaikan mahasiswa pada KKN *online*. Tercatat topik kesehatan umum memiliki presentase tertinggi (55.3 %) dengan kategori "sering". Topik Covid-19 dan pendidikan bahasa Inggris juga memiliki persentase tertinggi (48.9 %) di kategori "sering". Menurut mahasiswa, topik kesehatan umum dan Covid-19 sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi saat ini dan diperlukan sebagai pengetahuan masyarakat untuk menghadapi kondisi tersebut. Sementara untuk topik pendidikan bahasa Inggris juga menjadi perhatian mahasiswa karena mereka berasal dari program studi Tadris

Bahasa Inggris sehingga mereka wajib mengintegrasikan ilmu pengetahuan bidang mereka tersebut dalam pelaksanaan KKN *online*. Dalam prakteknya bahkan mahasiswa kerap mengkombinasikan atau menggabung ketiga topik tersebut dalam satu pembahasan.

Adapun topik kesehatan dan Covid-19 yang paling sering dibahas adalah bagaimana menjaga proses selama masa pandemi, cara memakai masker yang benar, cara mencuci tangan yang benar, serta bagaimana pertolongan pertama pada orang-orang yang bergejala Covid-19. Sementara untuk topik pendidikan bahasa Inggris, mahasiswa lebih memilih topik sederhana yang bisa dipahami oleh berbagai kalangan seperti kosakata bahasa Inggris yang umum dipakai pada percakapan sehari-hari serta ungkapan-ungkapan seperti mengucapkan selamat, permintaan maaf, ataupun berterimakasih. Dari topik-topik tersebut semakin jelas bahwa KKN *online* yang dilakukan mahasiswa adalah berupa sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Sosialisasi dan edukasi dalam hal ini ditujukan pada kegiatan memberikan informasi kepada masyarakat sehingga mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan tertentu (LPPM IAIN Curup, 2020).

3. Bentuk produk (luaran) KKN *online* mahasiswa paling banyak berupa poster (pamflet) dan foto.

Tabel 3
Persentase Produk (Luaran) KKN *Online*

	Poster (pamflet)	Foto	Video Dokumenter	Video Tutorial
Selalu	48.9 %	35.6 %	18.5 %	14.9 %
Sering	34 %	30.7 %	28.3 %	29.8 %
Jarang	17 %	29.5 %	40.4 %	38.3 %
Tidak Pernah	0.1 %	4.2 %	12.8 %	17 %
Total	100 %	100 %	100 %	100 %

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi dari produk/luaran yang dihasilkan oleh mahasiswa adalah 48.9 % untuk poster (pamflet) dan 35.6 % untuk foto. Mahasiswa berpendapat bahwa baik poster maupun foto adalah produk yang paling mereka kuasai baik dalam pembuatan, pengeditan, dan penguploadan ke media sosial. Prosesnya persiapannya pun tidak terlalu memakan waktu. Temuan ini selaras dengan pendapat Sari (2020) yang menyatakan bahwa pembuatan pamflet untuk menyampaikan materi KKN *online* tidak terlalu lama. Menurut Sari, pamflet bisa dibuat dan dihasilkan dalam satu hari saja, sementara jika menggunakan video memerlukan dua hari proses perekaman dan empat hari proses pengeditan.

4. Masalah yang paling banyak dihadapi oleh mahasiswa dalam pelaksanaan KKN *online* dibagi berdasarkan empat aspek berikut:
 - a. *Media Sosial yang Digunakan*

Tabel 4
Persentase Masalah Pelaksanaan KKN *Online*
Berdasarkan Aspek Media Sosial Yang Digunakan

	Bingung Dalam Memilih Media Sosial Perantara	Kurang Menguasai Penggunaan Media Sosial Yang Dimiliki	Hanya Memiliki Satu Media Sosial
Sangat Setuju	2.6 %	2.2 %	2 %
Setuju	34 %	10.6 %	8.5 %
Tidak Setuju	59.6 %	63.8 %	64 %
Sangat Tidak Setuju	3.8 %	23.4 %	25.5 %
Total	100 %	100 %	100 %

b. Pemilihan Topik/Materi

Tabel 5
Persentase Masalah Pelaksanaan KKN Online
Berdasarkan Aspek Pemilihan Topik/Materi

	Hanya Menguasai Topik/Materi Yang Berkaitan Dengan Program Studi Mahasiswa	Bingung Menentukan Topik/Materi	Kesulitan Mencari Sumber Dan Materi Diluar Program Studi Mahasiswa
Sangat Setuju	6.4 %	2.7 %	4.3 %
Setuju	23.4 %	46.8 %	31.9 %
Tidak Setuju	61.7 %	45.2 %	59.6 %
Sangat Tidak Setuju	8.5 %	5.3 %	4.2 %
Total	100 %	100 %	100 %

c. Proses Pembuatan dan Penguploadan Produk (Luaran)

Tabel 6
Persentase Masalah Pelaksanaan KKN Online
Berdasarkan Aspek Proses Pembuatan Dan Penguploadan Produk (Luaran)

	Kurang Menguasai Aplikasi Untuk Membuat Produk (Luaran)	Kurang Menguasai Cara Edit Dan Upload Produk (Luaran)	Tidak Bisa Mengedit Dan Mengupload Produk (Luaran) Sendiri
Sangat Setuju	3 %	4.2 %	2.4 %
Setuju	21.3 %	29.8 %	21.3 %
Tidak Setuju	63.2 %	53.2 %	50.5 %
Sangat Tidak Setuju	12.5 %	12.8 %	25.8 %
Total	100 %	100 %	100 %

d. Koneksi Internet

Tabel 7
Persentase Masalah Pelaksanaan KKN Online
Berdasarkan Aspek Koneksi Internet

	Berdomisili Di Daerah Dengan Sinyal Internet Yang Tidak Stabil	Memiliki Kuota Terbatas
Sangat Setuju	4.5 %	26.4 %
Setuju	52.3 %	42.6 %
Tidak Setuju	32.6 %	25.5 %
Sangat Tidak Setuju	10.6 %	5.5 %
Total	100 %	100 %

Dari empat tabel diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa masalah yang paling utama yang dihadapi mahasiswa dalam melaksanakan KKN online adalah koneksi internet. Seperti terlihat pada tabel 7, 52.3 % mahasiswa menyatakan bahwa mereka berdomisili di daerah dengan sinyal internet yang tidak stabil sehingga mereka kerap kesulitan dalam proses pembuatan dan

penguploadan produk (luaran) KKN *online* mereka. Hal ini dipersulit oleh kenyataan bahwa mahasiswa juga memiliki kuota yang terbatas. 42.6 % mahasiswa menyatakan setuju bahwa mereka memiliki kuota terbatas untuk mengakses internet dikarenakan mereka menggunakan dana pribadi. Sementara fasilitas wifi gratis dari kampus tidak bisa dimanfaatkan karena mereka melaksanakan KKN *online* tersebut dari daerah domisili masing-masing. Kendala ini nampaknya menjadi kendala umum dan tidak jauh berbeda dengan kendala yang dihadapi oleh mahasiswa yang melaksanakan KKN *online* khususnya di Indonesia. Octastefani (2020) dan Pramesta, dkk (2020) merangkum bahwa kendala dari mahasiswa dalam pelaksanaan KKN *online* meliputi keterbatasan dalam mengakses internet baik dari segi kuota maupun sinyal yang disebabkan baik oleh keterbatasan ekonomi maupun domisili mahasiswa.

Sementara aspek penggunaan media sosial, pemilihan topik/materi, proses pembuatan dan penguploadan produk (luaran) sepertinya tidak menjadi hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan KKN *online* mahasiswa program studi Tadris Bahasa Inggris IAIN Curup. Pada tabel 4, 5, dan 6, dapat dilihat bahwa persentase tertinggi respon mahasiswa adalah pada kategori “tidak setuju”. Hal ini dipertegas oleh hasil wawancara. Mahasiswa menyatakan mereka menguasai media sosial yang digunakan untuk pelaksanaan KKN *online* karena mereka telah menggunakan media sosial tersebut cukup lama bahkan sebelum merebaknya pandemi Covid-19. Pemilihan topik/materi juga tidak menjadi hambatan karena mereka bisa berdiskusi dengan teman sejawat yang ada dalam satu grup serta dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Sumber beragam dari topik/materi nya pun bisa mereka cari di internet. Hal ini sedikit berbeda dengan pendapat mahasiswa UGM (2020) dimana mereka menyatakan kebingungan dalam penyusunan rencana program (program tema dan nontema, pokok dan bantu, unit dan individu), karena ada perbedaan persepsi di antara mahasiswa maupun DPL di setiap unit. Ditambah lagi mahasiswa bingung menentukan topik/materi dan program yang cocok serta bermanfaat untuk masyarakat. Octastefani (2020) menyuguhkan kendala KKN *online* menggunakan istilah “gagap teknologi” dimana mahasiswa terkendala dalam hal penguasaan teknologi khususnya penguasaan program yang bisa dipakai untuk mendesign, mengedit, mengupload dan membagi produk (luaran) sebagai sarana program KKN *online* mereka.

4. KESIMPULAN

Dari pembahasan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan mengenai pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) *online* melalui media sosial di masa pandemi Covid-19 yaitu sebagai berikut:

1. KKN *online* melalui media sosial bisa menjadi alternatif pengganti pelaksanaan KKN yang tidak bisa dilakukan secara langsung ke masyarakat.
2. Dalam pelaksanaan KKN *online*, mahasiswa program studi Tadris Bahasa Inggris IAIN Curup lebih dominan menggunakan facebook daripada media sosial lainnya. Menurut mahasiswa, facebook lebih banyak digunakan oleh masyarakat umum dan fitur yang ada di facebook lebih mudah digunakan.
3. Topik/materi KKN *online* mahasiswa program studi Tadris Bahasa Inggris IAIN Curup sebagian besar tentang kesehatan umum, diimbangi dengan topik Covid-19, pendidikan Bahasa Inggris, dan agama.
4. Produk (luaran) KKN *online* mahasiswa program studi Tadris Bahasa Inggris IAIN Curup paling banyak berupa poster (pamflet) dan foto.
5. Masalah utama yang menjadi kendala dalam pelaksanaan KKN *online* mahasiswa program studi Tadris Bahasa Inggris IAIN Curup adalah koneksi internet, dimana mereka tinggal di daerah yang sinyal internetnya tidak stabil.

DAFTAR PUSTAKA

Ablem Strauss and Juliet C. (2003). *Dasar-dasar Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

UGM. (Testimoni KKN-PPM Periode 6 Tahun 2020 Unit YO-250, Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta)
<https://kkn.ugm.ac.id/wp-content/uploads/sites/707/2020/06/RANGKUMAN-PROGRAM-KKN-PERIODE-16-TAHUN-2020.pdf>

- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. (2020). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan (KKN-DR Dan Sukarelawan)*. IAIN Curup
- LR, Gay and Peter. (2000). *Research Competence for Analysis Application*. New Jersey: Merrill an imprint of prentice hall.
- Octastefani, T. (2020). *Agar yang Daring tak Menjadi Garing: Cerita Seputar KKN pada Masa Pandemi di Ibum Jawa Barat*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka
- Pramesta, Anggit, dkk. (2020). Guidance Learned From Home Educational Solutions During Covid 19 Pandemic in Kedungbokor Brebes Village. *Indonesian Journal of Devotion and Empowerment*, 2 (1): 26-30
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijde/article/view/42286>
- Sari, Adya Mustika. (2020). Laporan Kuliah Kerja Nyata KKN Daring-Covid 19. Universitas Negeri Padang
- Vu, P., Fredrickson, S., & Moore, C. (2017). *Handbook of Research on Innovative Pedagogies and Technologies for Online in Higher Education*. USA: IGI Global